

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

**“PELATIHAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PETANI KOPI
PENGUNAAN PESTISIDA DI CV BINTANG MUSARA RASA”**



Oleh :

Fadli S.P. M.P. (NIDN. 1304048701)

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS GAJAH PUTIH

TAKENGON

2021

**HALAMAN
PENGESAHAN**

1. **Judul** : Pelatihan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani
Kopi di CV Bintang Musara Rasa
2. **Pengabdian**
- a. Nama : Fadli S.P. M.P.
 - b. Jenis kelamin : Laki-laki
 - c. NIDN : 1308128801
 - d. Jabatan fungsional : -
 - e. Fakultas : Pertanian Universitas Gajah Putih
 - f. Program Studi : Agribisnis
 - g. No Hp : 085275134801
 - h. Emai : fadlispmp@gmail.com
3. **Lokasi kegiatan** : CV Bintang Musara Rasa
4. **Waktu** : 13 Desember 2021

Ketua
LPPM Universitas Gajah Putih



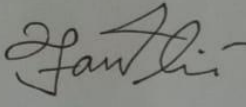

Firmansyah S.E M.SM
NIDN. 1303128001

Direktur
CV Bintang Musara Rasa



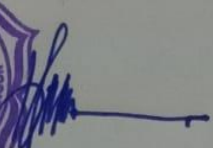
Apt. Afdalul Magfirah, S.Farm. M.Farm

Pelaksanaan


Fadli S.P. M.P.
NIDN. 1304048703

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian Universitas Gajah Putih




Salmandi Putra M.Pt
NIDN. 1302099002

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT dan atas berkat rahmat, taufiq, karunia dan hidayah-Nya, laporan Pengabdian Masyarakat Tahun 2021 Program Studi Agribisnis selesai disusun sebagai Tugas Dosen dalam menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi kepada seluruh institusi dan civitas akademika. Harapan kami, semoga laporan ini dapat dipergunakan sebagai salah satu referensi untuk menjalankan tugas selanjutnya, sekaligus sebagai bahankoreksi untuk memperbaiki kekurangan yang telah dilakukan pada masa yang lalu serta memberikan informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Gajah Putih.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Ketua Prodi dan Dosen Prodi Agribisnis yang telah membantu segala sesuatunya sehingga Laporan Pengabdian Masyarakat tahun 2021 dapat terwujud dan juga atas kerjasamanya yang sangat baik dan solid selama ini. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada para *stakeholders* diluar Fakultas Pertanian Universitas Gajah Putih yang telah bekerjasama dengan baik dan mampu bersinergi dengan baik untuk mengembangkan Prodi yang kita cintai.

Semoga semangat kebersamaan dan hubungan kekerabatan yang telah menciptakan iklim yang sejuk di Prodi Agribisnis selama ini tetap terjaga dengan baik dan semoga Laporan Pengabdian Masyarakat tahun 2021 ini bermanfaat untuk berbagai pihak.

Takengon, 13 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan.....	2
1.2.1. Tujuan Umum	2
1.2.2. Tujuan Khusus	2
II. MATERI PENGABDIAN	
2.1 Pengertian Alat Pelindung Diri (APD).....	3
2.2 Fungsi dan Jenis Alat Pelindung Diri.....	4
2.2.1 Alat Pelindung Kepala.....	4
2.2.2 Alat Pelindung Mata.....	4
2.2.3 Alat Pelindung Pernafasan beserta Perlengkapannya.....	5
2.2.4 Alat Pelindung Tangan.....	5
2.2.5 Alat Pelindung Kaki.....	5
2.2.6 Pakaian Pelindung.....	6
2.3 Pengertian Pestisida.....	6
2.4 Dampak Penggunaan Persisida.....	7
2.5 Penggunaan Pestisida /Fungisida.....	8
III. METODE PELAKSAAN	
3.1.1 Tema Kgiatan.....	9
3.1.2 Sasaran	9
3.1.3 Pelaksanaan / Waktu.....	9
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	10
SATUAN ACARA PELATIHAN (SA).....	13
REFERENSI.....	15
DOKUMENTASI.....	16

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pestisida mencakup bahan-bahan racun yang digunakan untuk membunuh jasad hidup yang mengganggu tumbuhan, ternak dan sebagainya yang diusahakan manusia untuk kesejahteraan hidupnya. Pest berarti hama, sedangkan cide berarti membunuh.

Kebiasaan petani dalam menggunakan pestisida kadang-kadang menyalahi aturan, selain dosis yang digunakan melebihi takaran, petani juga sering mencampur beberapa jenis pestisida, dengan alasan untuk meningkatkan daya racunnya pada hama tanaman. Tindakan yang demikian sebenarnya sangat merugikan, karena dapat menyebabkan semakin tinggi tingkat pencemaran pada lingkungan oleh pestisida [8].

Penyemprotan pestisida yang tidak memenuhi aturan akan mengakibatkan banyak dampak, diantaranya dampak kesehatan bagi manusia yaitu timbulnya keracunan pada petani yang dapat dilakukan dengan jalan memeriksa aktifitas kolinesterase darah. Faktor yang berpengaruh dengan terjadinya keracunan pestisida adalah faktor dari dalam tubuh (internal) dan dari luar tubuh (eksternal). Faktor dari dalam tubuh antara lain umur, jenis kelamin, genetik, status gizi, tingkat pengetahuan dan status kesehatan. Sedangkan faktor dari luar tubuh mempunyai peranan yang besar.

Paparan pestisida sangat berisiko secara langsung yang dapat terjadi tidak hanya melakukan penyemprotan, tetapi dapat juga terjadi saat proses pencampuran hingga saat setelah melakukan penyemprotan. Kurangnya pengetahuan petani tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat melakukan penyemprotan merupakan salah satu faktor risiko terjadinya keracunan. [5].

World Health Organization [6] menyebutkan bahwa permasalahan kesehatan masyarakat akibat keracunan pestisida banyak terjadi di dunia. Dampak global dari keracunan pestisida dimungkinkan pada tahun 2002 sebanyak 186.000 angka kematian dan 420.000 angka kecacatan. Terjadi di negara-negara berkembang di dapatkan data 80% dilaporkan keracunan pestisida. Keracuna pestisida yang banyak terjadi di Negara berkembang disebabkan karena kurangnya pengetahuan petani dalam penggunaan pestisida, kurangnya pengawasan dalam penggunaan bahan kimia, dan alat pelindung diri yang tidak dirawat dengan baik. Keracunan pestisida pada tahun 2007 – 2009 di Provinsi Jawa Timur terjadi peningkatan keracunan. Sebesar 12% di Jawa Timur dan pada akhir tahun 2009 terjadi peningkatan 21% Pada tahun 2007 mengalami keracunan [5]. Kota Batu mendapatkan angka keracunan pestisida mencapai 95,8% [6].

Salah satu penyebab dari terjadinya keracunan akibat pestisida adalah petani kurang memperhatikan penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam melakukan penyemprotan dalam menggunakan pestisida. APD adalah perlengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang

yang sekelilingnya. Kewajiban itu sudah disepakati oleh pemerintah melalui Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia [3]. Penggunaan alat pelindung diri dalam melakukan pekerjaan sangat penting sekali agar terhindar dari kecelakaan kerja. Para petani dalam melakukan penyemprotan hama harus menggunakan alat pelindung diri agar terhindar dari paparan pestisida, ternyata petani dilapangan kurang menggunakan alat pelindung

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari petugas penyuluh pertanian atau Internal Control Sistem (ICS) CV Bintang Musara Rasa pada wilayah kerja mereka sudah memberikan tentang pelatihan dan sekaligus mereka sampaikan tentang standar sertifikasi Rainfores Alliance didalam standar RFA sudah ada dibahas tentang penggunaan pestisida. CV Bintang Musara Rasa memiliki anggota petani binaan berjumlah 800 petani dengan luas kebun petani 799 Ha. Di kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah.

1.2 Tujuan Pengabdian

1.2.1 Tujuan Umum

1. Memahami tentang pengertian alat pelindung diri (APD) pada saat melakukan penyemprotan pestisida
2. Memahami tentang macam-macam alat pelindung diri (APD) pada saat melakukan penyemprotan pestisida
3. Memahami tentang cara penggunaan petani alat pelindung diri (APD) pada saat melakukan penyemprotan pestisida

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) pada penyemprotan pestisida oleh petani binaan CV Bintang Musara Rasa
2. Untuk mengetahui memakai alat pelindung diri APD di petani kopi CV Bintang Musara Rasa
3. untuk menghindari bahaya pestisida pada saat proses penyemprotan pada anggota petani binaan CV Bintang Musara Rasa

II. MATERI PENGABDIAN

2.1 Pengertian Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri adalah alat-alat yang mampu memberikan pelindung terhadap bahaya-bahaya kecelakaan [9]. Alat pelindung diri harus mampu melindungi pemakainya dari bahaya yang mungkin ditimbulkan, oleh karena itu, APD dipilih secara hati-hati agar dapat memenuhi beberapa ketentuan yang diperlukan.

Dalam peraturan menteri ini yang dimaksud dengan Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja (Permen Tenaga Kerja & Transmigrasi.RI NO.PER 08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri), bahwa :

- a) Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.
- b) Pengusaha adalah orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang menjalankan suatu perusahaan milik sendiri, orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang secara berdiri sendiri menjalankan perusahaan bukan miliknya, orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang berada di Indonesia mewakili perusahaan sebagaimana yang berkedudukan di luar wilayah Indonesia

Pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja/buruh di tempat kerja. APD sebagaimana dimaksud harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku. APD sebagaimana dimaksud wajib diberikan oleh pengusaha secara cuma-cuma. APD atau Alat Pelindung Diri yang dimaksud meliputi:

- a) Pelindung kepala
- b) Pelindung mata dan muka
- c) Pelindung pernafasan beserta perlengkapannya
- d) Pelindung tangan
- e) Pelindung kaki
- f) Pakaian pelindung

Pemaparan pestisida terhadap petani dapat melalui kulit, sistem pernapasan maupun oral. Selanjutnya dijelaskan akibat pemaparan pestisida golongan organofosfat dan karbamat dapat menimbulkan keracunan yang bersifat akut, efek sistemik biasanya timbul setelah 30 menit terpapar melalui inhalasi; 45 menit setelah tertelan (ingested); 2 – 3 jam setelah kontak dengan kulit. Gejala yang ditimbulkan dari keracunan pestisida antara lain:

- 1) golongan organoklorin, yaitu sakit kepala, pusing, mual, muntah-muntah, mencret, badan lemah, gugup, gemetar dan kesadaran hilang. Mekanisme terjadi keracunan

yaitu pestisida mempengaruhi sistem saraf pusat dan cara kerjanya belum diketahui dengan jelas;

- 2) golongan organofosfat, yaitu timbulnya gerakan otot tertentu, pupil atau mata menyempit menyebabkan penglihatan kabur, mata berair, mulut berbusa dan berair liur banyak, sakit kepala, pusing, keringat banyak, detak jantung sangat cepat, mual, muntah-muntah, kejang perut, mencret, sukar bernafas, otot tidak dapat digerakkan atau lumpuh dan pingsan.

Mekanisme terjadi keracunan adalah pestisida berikatan dengan enzim dalam darah yang berfungsi mengatur kerjanya saraf, yaitu kolinesterase. Apabila kolinesterase terikat, maka enzim tidak dapat melaksanakan tugasnya dalam tubuh terutama meneruskan untuk mengirimkan perintah kepada otot-otot tertentu, sehingga otot-otot bergerak tanpa dapat dikendalikan; dan (3) Golongan karbamat gejala dan tanda keracunan sama dengan golongan organofosfat. Mekanismenya juga sama yaitu menghambat enzim kolinesterase tetapi berlangsung singkat, karena karbamat cepat terurai di dalam tubuh. Gejala yang timbul akibat paparan pestisida antara lain: mual, muntah, susah tidur, penurunan kadar kolinesterase darah, hipertensi, sakit kepala, otot-otot kejang, depresi pernapasan, dan diare [7].

2.2 Fungsi dan Jenis Alat Pelindung Diri

2.2.1 Alat Pelindung Kepala

a. Fungsi

Alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik (mikro organism) dan suhu yang ekstrem.

b. Jenis

Jenis alat pelindung kepala terdiri dari helm pengaman (*sefty helmet*), topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut, dan lain-lain.

2.2.2 Alat Pelindung Mata Dan Muka

a. Fungsi

Alat pelindung mata dan muka adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau tajam.

b. Jenis

Jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari kacamata pengaman dan masker.

2.2.3 Alat Pelindung Pernafasan Beserta Perlengkapannya

a. Fungsi

Alat pelindung pernafasan beserta perlengkapannya berfungsi untuk melindungi organ pernafasan dengan cara menyalurkan udara bersih dan sehat atau menyaring cemaran bahan kimia, mikroorganisme, partikel yang berupa debu, kabut, uap, asap, gas, dan sebagainya.

b. Jenis

Jenis alat pelindung pernafasan dan perlengkapannya terdiri dari masker, Respirator, Cartridge, Respirator, tangki selam, dan regulator (Self-Contained Breathing Apparatus (SCBA).

2.2.4 Alat Pelindung Tangan

a. Fungsi

Pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari dari pajanan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, pukulan dan tergores, terinfeksi zat pathogen (virus, bakteri).

b. Jenis

Jenis pelindung tangan terdiri dari sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas atau kain berlapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.

2.2.5 Alat Pelindung Kaki

a. Fungsi

Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, termasuk tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya, ataupun tergelincir.

b. Jenis

Jenis pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam industry, konstruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan bahaya binatang dll.

2.2.6 Pakaian Pelindung

a. Fungsi

Pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian tubuh dari bahaya temperature panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan dengan mesin, binatang, mikroorganisme patogen dari manusia, binatang tumbuhan dan lingkungan seperti virus bakteri dan jamur.

b. Jenis

Jenis pakaian pelindung terdiri dari rompi, celemek, jaket, dan pakaian pelindung yang menutupi sebagian atau seluruh bagian badan.

2.3 Pengertian Pestisida

Penggunaan pestisida dalam suatu lahan pertanian diharapkan mampu meningkatkan hasil pertanian serta dapat membuat biaya pengelolaan pertanian menjadi lebih efisien dan ekonomis [1], Namun dalam perkembangannya, penggunaan pestisida pada petani cenderung bukan atas dasar untuk mengendalikan hama namun menjalankannya dengan cover blanket system yaitu suatu sistem dimana ada ataupun tidaknya hama, tanaman akan tetap disemprot dengan menggunakan pestisida [6], Penggunaan pestisida yang tidak bijaksana dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, salah satunya ialah keracunan. Keracunan pestisida pada petani terkait dengan beberapa faktor antara lain faktor dari dalam tubuh (internal) dan dari luar tubuh (eksternal). Faktor dari dalam tubuh antara lain umur, jenis kelamin, genetik, status gizi, kadar hemoglobin, tingkat pengetahuan dan status kesehatan. Sedangkan faktor dari luar tubuh mempunyai peranan yang besar. Faktor tersebut antara lain banyaknya jenis pestisida yang digunakan, jenis pestisida, dosis pestisida, frekuensi penyemprotan, masa kerja menjadi penyemprot, lama menyemprot, pemakaian alat pelindung diri, cara penanganan pestisida, kontak terakhir dengan pestisida, ketinggian tanaman, suhu lingkungan, waktu menyemprot dan tindakan terhadap arah angin [2], Menurut lembaga kesehatan dunia (WHO), keracunan yang disebabkan oleh pestisida dapat membunuh 355.000 orang di seluruh dunia setiap tahunnya. Menghindari bahaya keracunan pada saat penggunaan pestisida hendaknya petani menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Pestisida adalah semua zat kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk membrantas daan mencegah hama-hama dan penyakit yang merusak tanaman,bagian-bagian tanaman dan hasil-hasil pertanian menurut (peraturan menteri pertanian nomor 24/permentan/SR.140/4/2011).

2.4 Dampak Penggunaan Pestisida

Beberapa dampak negatif dari penggunaan pestisida dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Dampak Bagi Kesehatan

Apabila penggunaan pestisida tanpa diimbangi dengan perlindungan dan perawatan kesehatan, orang yang sering berhubungan dengan pestisida, secara lambat laun akan mempengaruhi kesehatannya. Pestisida meracuni manusia tidak hanya pada saat pestisida itu digunakan, tetapi juga saat mempersiapkan, atau sesudah melakukan penyemprotan.

Kecelakaan akibat pestisida pada manusia sering terjadi, terutama dialami oleh orang yang langsung melaksanakan penyemprotan. Mereka dapat mengalami pusing-pusing ketika sedang menyemprot maupun sesudahnya, atau muntah-muntah, mulas, mata berair, kulit terasa gatal-gatal dan menjadi luka, kejang-kejang, pingsan, dan tidak sedikit kasus berakhir dengan kematian. Kejadian tersebut umumnya disebabkan kurangnya perhatian atas keselamatan kerja dan kurangnya kesadaran bahwa pestisida adalah racun.

b) Dampak Bagi Kelestarian Lingkungan.

Pestisida sebagai bahan beracun, termasuk bahan pencemar yang berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Pencemaran dapat terjadi karena pestisida menyebar melalui angin, melalui aliran air dan terbawa melalui tubuh organisme yang dikenainya. Residu pestisida sintesis sangat sulit terurai secara alami. Bahkan untuk beberapa jenis pestisida, residunya dapat bertahan hingga puluhan tahun. Dari beberapa hasil monitoring residu yang dilaksanakan, diketahui bahwa saat ini residu pestisida hampir ditemukan di setiap tempat lingkungan sekitar kita. Kondisi ini secara tidak langsung dapat menyebabkan pengaruh negatif terhadap organisme bukan sasaran. Oleh karena sifatnya yang beracun serta relatif persisten di lingkungan, maka residu yang ditinggalkan pada lingkungan menjadi masalah.

Residu pestisida telah ditemukan di dalam tanah, ada di air minum, air sungai, air sumur, maupun di udara. Dan yang paling berbahaya racun pestisida kemungkinan terdapat di dalam makanan yang kita konsumsi sehari-hari, seperti sayuran dan buah-buahan [10].

2.5 Penggunaan Pestisida

Tindakan Pencegahan yang Harus Ambil Ketika Menyemprotkan Pestisida atau Fungisida

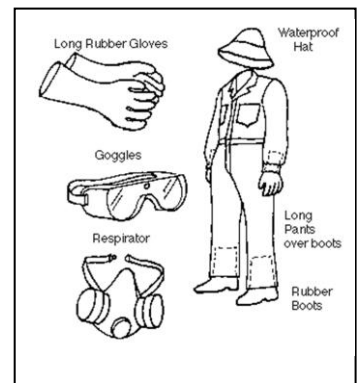
LINDUNGI DIRI ANDA

- ✚ Baca dan ikuti instruksi pada label pestisida
- ✚ Pasang Perlengkapan Keamanan (masker, baju terusan atau baju lapis dua, sarung tangan)
- ✚ Hindari semua kontak dengan mata atau kulit anda.
- ✚ Cuci dengan air secukupnya jika mengalami kontak dengan produk.
- ✚ Jika terhirup ke paru-paru, cari bantuan medis dan bawa produk.
- ✚ Mandi dan cuci perlengkapan keamanan dengan benar setelah digunakan. Jangan dicuci di sumber air.
- ✚ Hindari makan, minum, merokok, dan menyentuh wajah anda selama penyemprotan pestisida.



LINDUNGI ORANG LAIN

- ✚ Jangan Menyemprot Ketika ada Angin
- ✚ Jauhkan dari jangkauan Anak Kecil
- ✚ Pastikan lingkungan yang disemprot bebas dari manusia maupun hewan.



Lindungi Lingkungan

- ✚ Jangan menyemprot dekat sumber air, sumur atau hewan
- ✚ Hindari menggunakan produk yang dilarang atau kadaluarsa
- ✚ Jangan menggunakan wadah dari produk untuk menyimpan minyak kelapa sawit, air, tuak aren dan lain sebagainya. Buang dengan baik dengan mengubur atau di tempat pembuangan sampah. Jangan dibakar atau dibuang melalui sumber air.

III. METODE PELAKSANAAN

Kerja sama yang sudah dibangun dengan mitra menghasilkan kesepakatan bersama tentang

meningkatkan pengetahuan petani yang meliputi :

- 1) Peningkatan pengetahuan : Pengertian, jenis-jenis Alat Pelindung Diri (APD) dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan penyemprotan pestisida.
- 2) Pembuatan media leaflet sebagai sarana belajar dan penambahan informasi bagi anggota kelompok tani
- 3) Monitoring dan evaluasi sehingga anggota kelompok tani bisa di pastikan benar-benar memahami.

3.1.1 TEMA KEGIATAN

Pelatihan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Kopi di CV Bintang Musara Rasa

3.1.2 SASARAN

Petani kopi Binaan CV Bintang Musara Rasa

3.1.3 PELAKSANAAN / WAKTU

Hari/Tanggal : Senin , 13 Desember 2021

Pukul : 09.30 WIB- Selesai

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil koordinasi antara tim pengusul dan mitra disepakati peran dan fungsi masing-masing. Tahapan yang dilakukan tim pengusul antara lain:

1) Tahap Awal

Dimulai sejak awal bulan Desember 2021 persiapan dilakukan, proses dimulai dengan koordinasi antara tim pengabdian dengan mitra yaitu Dosen Fakultas Pertanian dengan Team CV Bintang Musara Rasa dan petugas ICS sebagai penyuluh lapangan CV Bintang Musara Rasa. Ketua tim pengusul pada tahap ini menyusun surat tugas, surat izin dan melaksanakan koordinasi internal. Tim pengabdian kepada masyarakat terdiri dari 1 dosen dan 2 mahasiswi Program Studi Agribisnis. Tahap awal oleh tim pengabdian dilakukan melalui beberapa koordinasi internal tim. Proses koordinasi internal tim dilakukan beberapa kali dimana fokus kegiatan adalah pada pembagian *jobdescription* masing-masing anggota, pembahasan teknis kegiatan serta diskusi terkait media yang akan digunakan (LCD, PPT Materi). Hasil diskusi tim menyepakati bahwa materi Kegiatan yaitu pengertian, fungsi dan jenis Alat APD, Pengertian Pestisida, Dampak Penggunaan Pestisida, dan Penggunaan Pestisida. disampaikan oleh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Gajah Putih (Fadli S.P. M.P) didampingi petugas lapangan ICS CV Bintang Musara Rasa yaitu Nano Yuliadi S.TP, Yusra Efendi S.Pd, Dea Chikita Eriadi S.T dan Fitri Ariga S.Pi.



Gambar 1 Koordinasi, dan pembahasan Jobdescription

2) Tahap Pelaksanaan

Tahapan inti dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan pemakaian alat pelindung diri petani penyemprot pestisida pada kelompok tani CV Bintang Musara Rasa yang dijadwalkan pada hari Senin Tanggal 13 Desember 2021 mulai pukul 08.30 WIB sampai 16.15 WIB yang bertempat di salah satu rumah anggota kelompok tani (kloktor) dengan total peserta yang datang 29 Petani



Gambar 2 Pelaksanaan dan pendampingan peserta pelatihan

3) Tahap evaluasi

Evaluasi dilaksanakan sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian masyarakat yakni evaluasi mencakup peran mitra dalam pelaksanaan kegiatan dan proses penyampaian materi, dan koordinasi tim. Berikut ini beberapa evaluasi kegiatan selama pelaksanaan berlangsung :

- a) Koordinasi tim pengabdian masyarakat dan mitra dalam proses persiapan sampai selesai kegiatan berjalan dengan baik, mitra memfasilitasi sarana dan prasarana serta memberikan bantuan teknis dalam kegiatan (100%);
- b) Peserta kegiatan pelatihan aktif mengikuti proses penyampaian materi, pada saat mulai penyampaian materi sampai dengan selesai peserta aktif menyimak, mengajukan pertanyaan, dan mempraktekkan kegiatan yang sering dipakai dilapangan. Para peserta sudah paham sebagian karena sebelumnya sudah di sampaikan oleh petugas lapangan CV Bintang Musara Rasa dalam bagian standar sertifikasi rainforest alliance.
- c) Evaluasi berkaitan materi dan cara pemberi materi tidak ada keluhan dari peserta. Peserta mengapresiasi bahwa materi menarik dan disampaikan dengan cara yang santai sehingga mudah dipahami. Dan memberikan info baru terhadap kegiatan petani, sebageian para peserta meminta untuk praktek kelapangan supaya kami lebih paham lagi.



Gambar 3 Pelaksanaan dan pendampingan peserta praktek lapangan

- d) Pada kerja tim dilakukan evaluasi terhadap proses kegiatan yang berlangsung termasuk kategori baik. Setiap anggota pengabdian dari dosen dan mahasiswa telah

menjalankan tugas dan fungsi masing- masing sebaik mungkin.

- e) Hasil evaluasi dari anggota CV Bintang Musara Rasa kelompok tani, didapatkan hasil sebelum pelaksanaan pemberian materi dan pelatihan praktek lapangan setelah dilakukan dikatakan baik, Beberapa kategori keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada petani CV Bintang Musara Rasa berdasarkan dari prioritas masalah yang sudah disepakati bersama mitra. Prioritas permasalahan yang disepakati bersama mitra yakni meningkatkan pemahaman tentang pengertian alat pelindung diri, fungsi dan jenis Alat APD, Pengertian Pestisida, Dampak Penggunaan Pestisida dan penggunaan pestisida.

Tabel 1. Indikator keberhasilan kegiatan

No	Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat	Kegiatan yang telah dilakukan	Analisi Ketercapaian
1	Memahami tentang pengertian Alat Pelindung Diri (APD) pada saat melakukan penyemprotan pestisida	Pelatihan tentang Pengertian Alat Pelindung Diri (APD)	Kegiatansudah dilakukan 100%
2	Memahami tentang fungsi dan jenis Alat Pelindung Diri (APD)	Pelatihan tentang fungsi dan jenis Alat Pelindung Diri (APD)	Kegiatansudah dilakukan 100%
3	Memahami Pengertian Pergertian Pestisida	Pelatihan tentang Pengertian Pestisida	Kegiatansudah dilakukan 100%
4	Memahami tentang Penggunaan Pestisida dan Penggunaan Pestisida	Pelatihan tentang penggunaan Pestisida dan Penggunaannya	Kegiatansudah dilakukan 100%
5	Praktek Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	kita praktekan di lapangan	Kegiatansudah dilakukan 100%

SATUAN ACARA PELATIHAN (SAP)

Materi : Pelatihan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani
Kopi di CV Bintang Musara Rasa

Waktu Pertemuan : 7 Jam

Sasaran peserta : Petani Binaan CV Bintang Musara Rasa

Hari/Tanggal : Senin, 13 Desember 2021

Waktu : 09.30 WIB- Selesai

Tempat Pelaksanaan : Anggota Binaan CV Bintang Musara Rasa

A. Tujuan

1) Tujuan Umum

- Memahami tentang pengertian alat pelindung diri (APD) pada saat melakukan penyemprotan pestisida
- Memahami tentang macam-macam alat pelindung diri (APD) pada saat melakukan penyemprotan pestisida
- Memahami tentang cara penggunaan petani alat pelindung diri (APD) pada saat melakukan penyemprotan pestisida

2) Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) pada penyemprotan pestisida oleh petani binaan CV Bintang Musara Rasa.
- Untuk mengetahui memakai alat pelindung diri APD di petani kopi CV Bintang Musara Rasa
- untuk menghindari bahaya pestisida pada saat proses penyemprotan pada anggota petani binaan CV Bintang Musara Rasa

B. Materi Pelatihan

- Pengertian APD
- Fungsi dan Jenis alat APD
- Dampak Penggunaan Pestisida
- Penggunaan Pestisida

C. Metode

1. Pembukaan
2. Penyampaian materi
3. Pratek Lapangan

D. Materi Pelatihan

- Pengertian APD
- Fungsi dan Jenis alat APD
- Dampak Penggunaan Pestisida
- Penggunaan Pestisida

E. Susunan Kegiatan

Jadwal Kegiatan Pelatihan Pelatihan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Kopi di CV Bintang Musara Rasa pada Tanggal 13 Desember 2021

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	09.30-10.00	Registrasi	Staff CV Bintang Musara Rasa
2	10.00-10.05	1. Pembukaan (MC)	Yusra Efendi
3	10.05 - 10.20	2. sambutan dan Pembukaan	Afdalul Magfirah M. Fam
4	10.20-10.00	Coffee Breack	Staff CV Bintang Musara Rasa
5		Materi Pelatihan	
6	10.00-10.30	Pengertiana APD	Fadli S.P M.P
7	10.30-11.00	Fungsi dan Jenis Alat APD	Fadli S.P M.P
8	11.00-11.30	Pengertian Pestisida	Fadli S.P M.P
9	11.30-12.00	Dampak Penggunaan Pestisida	Fadli S.P M.P
10	12.00-13.00	Ishoma	Staff CV Bintang Musara Rasa
11	13.00-13.00	Pengunaan Pestisida	Fadli S.P M.P
12	13.00-15-30	Praktek lapangan	Fadli S.P M.P
13	15.30-15.40	Tanya Jawab	Staff CV Bintang Musara Rasa dan Fadli
14	15.40-16.00	Do,a	Nano Yuliadi
15	16.00-16.15	Penutup (MC)	Yusra Efendi

REFERENSI

1. Afrianto, D. 2014. Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Petani Paprika di Desa Kumbo-Pasuruan Terkait Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dari Bahaya Pestisida. Skripsi: Fakultas Kesehatan Masyarakat. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
2. Aprilia, M. 2009. Tinjauan Faktor Risiko Ergonomi Terkait Keluhan Musculoskeletal Disorders (Msd) Pada Pekerja Konstruksi PT. Waskita Karya Di Proyek Fasilitas Rekreasi Dan Olahraga Boker Ciracas.
3. Anonim, (2010), *Komponen Ekosistem*, <http://www.edukasi.net/komponenekosistem.html> (diakses 05 April 2013)
4. A. Jenni. 2016. Hubungan Riwayat Paparan Pestisida dengan Kejadian Gangguan Fungsi Hati (Studi Pada Wanita Usia Subur di Daerah Pertanian Kota Batu),” *Hub. Riwayat Paparan Pestisida dengan Kejadian Gangguan Fungsi Hati (Studi Pada Wan. Usia Subur di Drh. Pertan. Kota Batu)*, vol. 13, no. 2, pp. 62–65, 2016, doi: 10.14710/jkli.13.2.62-65.
5. Ernawati, D & Tualeka, A R. 2013. Risk Assessment Dan Pengendalian Risiko Pada Sektor Pertanian (Studi Kasus Di Pertanian Bawang Merah Desa Kendalrejo, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk). *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*. Vol 2 (2,” *Indones. J. occupational Saf. Heal.*, vol. 2, pp. 154–161, 2013, Accessed: Nov. 09, 2020. [Online]. Available: <https://www.google.com/search?safe=strict&sxsrf=ALeKk02-iU3sNKyilq9wmsef26AbaDeVg%3A1604926047089&ei=XzqpX4z1BJqy9QPS7rzYCg&q=Ernawati%2C+D+%26+Tualeka%2C+A+R.+2013.+Risk+Assessment+Dan+Pengendalian+Risiko+Pada+Sektor+Pertanian+%28Studi+Kasus+Di+Pertanian>.
6. Prijanto, TB. 2009. Analisis Faktor Risiko Keracunan Pestisida Organofosfat pada Keluarga Petani Hortikultura di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. [Thesis Ilmiah]. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
7. Sudarmo. Pestisida. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
8. Sugiartoto Agus, S Lolit, Warsono, *Pestisida Berbahaya Bagi Kesehatan*, Penerbit Yayasan Duta Awam, Solo, 1999,
9. Suma'mur PK., 1991. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan* Penerbit CV.Haji Masagung, Jakarta
10. Wudianto, *Teknik Aplikasi Pestisida Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta 2005.
11. (WHO) dan program lingkungan Persatuan Bangsa-Bangsa (UNEP) 2005.



YAYASAN GAJAH PUTIH
UNIVERSITAS GAJAH PUTIH
FAKULTAS PERTANIAN

SK. MENDIKNAS R.I. NOMOR: 144/D/O/2008

Alamat : Belang Bebangka, Jln. Simpang Kelapang-Lukup Radak, Telp/HP. 081298974366 dan 082272704889, Email: fu.ugp@gmail.com

Takengon

SURAT TUGAS

Nomor : 130/FP/01/A/01/XII/2021

Dekan Fakultas Pertanian Universitas Gajah Putih Takengon dengan ini menugaskan kepada saudara/i :

Nama : Fadli, S.P., M.P
NIDN : 1304048703
Jabatan : Dosen Tetap

Untuk melaksanakan Pengabdian pada masyarakat tentang :

**“PELATIHAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PETANI KOPI
PENGUNAAN PESTISIDA DI CV BINTANG MUSARA RASA”**

Bentuk Kegiatan : Insidental
Metode Penyampaian : Ceramah dan Praktek lapangan
Lokasi Kegiatan : CV Bintang Musara Rasa
Waktu /Tgl Pelaksanaan : 08.30 Wib S/d Selesai / 13 Desember 2021

Demikian surat tugas ini diberikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan setelah pelaksanaan tugas ini, yang bersangkutan harap menyerahkan laporan ke Fakultas Pertanian Universitas Gajah Putih takengon sesuai dengan ketentuan.

DITETAPKAN : Takengon
PADA TANGGAL : 15 Desember 2021

Fakultas Pertanian
Dekan,



Salmadi Futra, S.Pt, M.Pt
NIDN : 0112127001

Tembusan :

1. Yayasan Gajah Putih Takengon
2. Pertiinggal



BINTANG MUSARA RASA
AHU-0081217-AH.01.14 TAHUN 2021
KABUPATEN ACEH TENGAH

Jl Takengon –Bireuen Desa Paya Tumpi I Kec, Kebayakan Kab, Aceh Tengah
Kode Pos 24519 HP. 085275134801 Email : bintangmusararasa@gmail.com

Nomor : 48/CV BMR/ VII/2021

Lampiran : -

Perihal : Masalah Pengabdian Masyarakat

Kepada Yth,
Sdr. Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Gajah Putih

Tempat

Menanggapi surat Saudara Fakultas Pertanian Universitas Gajah Putih Nomor: 130/FP/01/A/01/XII/2021 perihal "Pelatihan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petani Kopi Penggunaan Pestisida Di CV Bintang Musara Rasa" di CV Bintang Musara Rasa atas nama :

Nama : Fadli, S.P., M.P

NIDN : 1304048703

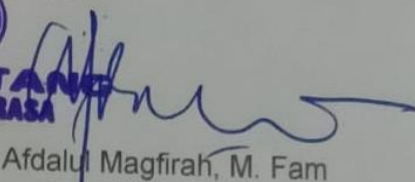
Jabatan : Dosen Tetap

Sesuai dengan hal tersebut sudah dilaksanakan di CV Bintang Musara Rasa oleh saudara Fadli dan Staff kami dari CV Bintang Musara Rasa, pada tanggal 13 Desember 2021. sebelumnya kami atas nama perusahaan kami ucapkan terima kasih atas pengabdianya.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih

Takengon, 27 Desember 2022
Direktur


**CV BINTANG
MUSARA RASA**


Afdalul Magfirah, M. Fam

DOKUMENTASI KEGIATAN



Dokumentasi praktek lapangan



**DAFTAR HADIR
PELATIHAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PETANI KOPI CV BINTANG MUSARA RASA**

Hari / Tanggal
Tempat
Agenda

: Senin / 13 Desember 2021
: CV Bintang Musara Rasa
: Pelatihan dan Praktek APD

No	Nama	Tanda Tangan
1	Salman	1 Salman
2	MUELIS	2 Muelis
3	Sopian	3 Sopian
4	Superman	4 Superman
5	HERMAN	5 Herman
6	Adi Saputra	6 Adi Saputra
7	DINA ANITA	7 Dina Anita
8	Edi Saputra	8 Edi Saputra
9	MUNAWIAR	9 Munawiar
10	ISUKURNI MIKMATI	10 Isukurni Mikmati
11	ana Zucito	11 Ana Zucito
12	Hai Run	12 Hai Run
13	Faraji	13 Faraji
14	Hermansyah	14 Hermansyah
15	SAIWA	15 Saiwa
16	Hasan USI	16 Hasan Usi
17	ABD RAHMAN	17 Abd Rahman
18	Sopian	18 Sopian
19	Abdul Rahmat	19 Abdul Rahmat
20	SITI RAMLAH	20 Siti Ramlah
21	Murah mahbengi	21 Murah mahbengi
22	Kemariah	22 Kemariah
23	Hudaira	23 Hudaira
24	Raekansyah	24 Raekansyah

25	MUKTASAB	25 Muktasab
26	HUDENA PINTI NATE	26 Hudena Pinti Nate
27	ABD. KADIR	27 Abd. Kadir
28	KAMALUDDIN	28 Kamaluddin
29	D SUKNA	29 D Sukna
30		30
31		31
32		32
33		33
34		34
35		35